

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Rumah sakit merupakan bagian integral dari keseluruhan sistem pelayanan kesehatan. Rumah sakit merupakan organisasi yang unik dan berbeda dengan organisasi lain pada umumnya. Rumah sakit merupakan organisasi yang kompleks dan secara berkala dilakukan akreditasi oleh Komisi Akreditasi Rumah Sakit (KARS).

Menurut Undang-undang RI, Nomor: 44 tahun 2009 tentang Rumah Sakit adalah institusi pelayanan kesehatan bagi masyarakat dengan karakteristik tersendiri yang dipengaruhi oleh perkembangan ilmu pengetahuan kesehatan, kemajuan teknologi, dan kehidupan sosial ekonomi masyarakat yang harus tetap mampu meningkatkan pelayanan yang lebih bermutu dan terjangkau oleh masyarakat agar terwujud derajat kesehatan yang setinggi-tingginya.

Dalam penyelenggaraan rumah sakit perlu menyediakan sumber daya manusia (SDM) yang memenuhi kualifikasi persyaratan sesuai dengan standar akreditasi. Rumah sakit perlu memastikan untuk memiliki perawat yang kompeten. Kompeten yang dimaksud adalah setiap perawat dalam memberikan perawatan kepada pasien secara aman dan efektif dengan cara: memahami undang-undang yang berlaku untuk perawat dan praktek keperawatan, memenuhi syarat kredensial seperti: bukti pendidikan dan pelatihan, surat ijin, dan bukti kompetensi keperawatan, Komisi Akreditasi Rumah Sakit/ KARS tahun (2011). Menurut (*Joint Commission International/ JCI*, 2011) mengatakan syarat kualifikasi sumber daya manusia keperawatan merupakan dasar untuk pemberian tanggungjawab pekerjaan.

Menurut (UU No.38 tahun 2014), Pelayanan keperawatan adalah suatu bentuk pelayanan profesional yang merupakan bagian integral dari pelayanan kesehatan yang didasarkan pada ilmu dan kiat keperawatan ditujukan kepada individu, keluarga, kelompok, dan masyarakat, baik sehat maupun sakit. Penyelenggaraan pelayanan keperawatan harus dilakukan

secara bertanggungjawab, akuntabel, bermutu, dan terjangkau oleh perawat yang memiliki kompetensi, kewenangan, etik, dan moral tinggi.

Menurut Tan (2002) dalam Wibowo (2016), budaya organisasi merupakan serangkaian norma yang terdiri dari keyakinan, sikap, nilai-nilai inti dan pola perilaku yang dibagikan oleh orang-orang dalam suatu organisasi. Menurut Zwell (2000) dalam Wibowo (2016), karakteristik kunci atau ciri dari budaya organisasi adalah: (a) budaya dipelajari, (b) budaya diteruskan dari generasi ke generasi berikutnya, (c) perilaku budaya adalah nyaman dan dikenal umum.

Peraturan pemerintah (Nomor:38 tahun 2014) tentang keperawatan bahwa perawat dalam menjalankan praktek keperawatan wajib memenuhi persyaratan sebagaimana dimaksud yaitu: memiliki ijazah pendidikan tinggi keperawatan, dan sertifikat kompetensi atau sertifikat profesi keperawatan.

Di pihak lain selain kualitas dan kuantitas sumber daya manusia (SDM) untuk rumah sakit swasta ketenagaakerjaannya memerlukan motivasi tersendiri karena dari sisi penghasilan atau upah belum mampu menyesuaikan dengan pegawai negeri. Maka di butuhkan upaya tersendiri bagi rumah sakit swasta dalam meningkatkan motivasi karyawan agar tetap kerasan serta menumbuhkan rasa memiliki, tetap setia pada rumah sakit yang sama. Salah satu kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan motivasi perawat adalah retreat semangat spirirualitas St. Fransiskus Assisi tahun 2014 di RS Mardi Lestari dan 2015 RS Misi Lebak Rangkasbitung dengan melibatkan seluruh karyawan termasuk para perawat. Selain itu melalui tulisan yang didoakan pada saat doa pagi, menjelang pesta St. Fransiskus 4 oktober, memasang patung St. Fransiskus Assisi dipintu utama rumah sakit.

Rumah sakit Misi Lebak Rangkasbitung merupakan satu- satunya rumah sakit katolik di daerah Banten Jawa Barat dan rumah sakit Mardi Lestari Sragen adalah rumah sakit milik Suster Fransiskan Sukabumi yang berada di Kabupaten Sragen Jawa Tengah. Dalam mengelola kedua rumah sakit tersebut para Suster Fransiskan Sukabumi (SFS) menghidupi dan mengalirkan nilai- nilai spiriritualitas/ semangat St. Fransiskus Assisi dalam pelayanan mereka sehari- hari di rumah sakit. Melalui para suster SFS nilai-

nilai spiritualitas dialirkan kepada karyawan termasuk para perawat yang bekerja di rumah sakit Misi Lebak Rangkasbitung dan rumah sakit Mardi Lestari Sragen.

Rumah sakit Misi Lebak Rangkasbitung sebagian besar SDM perawat adalah DIII Keperawatan/ Kebidanan (vokasional) 98 % dan S 1 Keperawatan / NERS (perawat profesional) 0,3% sisanya 1,7% SPK. Dan RS Mardi Lestari Sragen DIII Keperawat/ Kebidanan (vokasional) 95% , S1 Keperawatan/ NERS (perawat profesional) 1,4% dan sisanya 3,6% SPK.

Rumah sakit Misi Lebak Rangkasbitung dan rumah sakit Mardi Lestari Sragen telah melaksanakan akreditasi oleh Komisi Akreditasi Rumah Sakit (KARS) dengan lima bidang pelayanan. Berdasarkan hasil akreditasi tahun (2012), di rumah sakit Mardi Lestari Sragen terkait dengan survey kepuasan pasien terhadap kepedulian (*care*) perawat terhadap pasien yang menyatakan puas 54% dan sangat puas 33% dan yang menyatakan tidak puas 13% dan keramahan perawat terhadap pasien yang menyatakan puas 56% dan sangat puas 35% dan yang menyatakan tidak puas 9%. Sedangkan rumah sakit Misi Lebak Rangkasbitung evaluasi kepuasan tahun 2015 Kepedulian perawat terhadap pasien yang menyatakan jawaban Ya 78.33 % dan menjawab tidak 21,67% dan keramahan perawat yang menjawab Ya 78,75% dan menjawab tidak 21,25%.

Dalam penelitian ini peneliti mengambil salah satu semangat yang dilakukan St. Fransiskus Assisi yaitu merawat orang- orang yang sakit kusta. Menurut Syukur (2008), pekerjaan melayani orang kusta mengandung nilai *kerendahan hati*: tulus, siap sedia melayani, tidak pilih- pilih pekerjaan dan pasien, mendengarkan, menghargai, *persaudaraan*: menemani saat dibutuhkan, peduli, rela berkorban, sabar, ikhlas, *melayani dengan gembira*: tidak mudah mengeluh, senang melayani/menolong, membawa suasana menyenangkan dalam bekerja, sikap positif menanggapi kritikan/ saran dari pasien/ keluarga, tidak jijik menolong pasien, menciptakan suasana gembira, dan *komunikasi membangun*: ramah, santun, sportif, memperhatikan, mendengarkan, menghargai orang lain. Nilai-nilai penting ini dapat menumbuhkan semangat, motivasi perawat dalam bekerja sehingga menjadi

suatu budaya organisasi bagi perawat yang bekerja di rumah sakit Misi Lebak Rangkasbitung dan rumah sakit Mardi Lestari Sragen. Terkait dengan nilai-nilai tersebut maka sebagai penerus semangat St. Fransiskus Assisi dalam keadaan apapun hendaknya siap sedia melayani dengan senang hati, tidak merasa sebagai beban, mengutamakan kepentingan pasien atau yang membutuhkan.

Hasil penelitian Widyastuti (2009) di RS Panti Wiloso Semarang, bahwa budaya organisasi merupakan sistem nilai, yang mendasari cara mengelola terhadap sebuah organisasi. Dari nilai-nilai yang dihidupi akan membentuk motivasi perawat. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Jurkiewicz *et al* (2004), mengatakan spiritualitas berpengaruh terhadap budaya organisasi, dimana suatu institusi yang memiliki nilai spiritualitas akan memberi pengaruh pada pengembangan paradigma dalam ilmu organisasi sehingga dapat memotivasi meningkatkan kinerja institusi/ organisasi tersebut. Hal ini diperkuat dengan hasil penelitian Ong Choon Hee (2016), tentang *motivation and job performance among nurse in the private hospital in Malaysia*, mengatakan motivasi kinerja perawat sangat penting, karena dengan meningkatnya motivasi kinerja perawat maka akan semakin kuat komitmen dalam mempertahankan budaya organisasi perawat. Hasil penelitian Rosyidah (2012) di RS PKU Muhammadiyah Jogjakarta bahwa persepsi perawat mengenai budaya organisasi yaitu: (11,9%) responden mengatakan persepsi baik terhadap organisasi, (81%) responden mengatakan cukup (7,1%) responden mengatakan kurang. Maka dapat memberi arti semakin baik persepsi perawat tentang organisasi semakin tinggi komitmen perawat memiliki organisasi tersebut. Dengan rasa memiliki organisasi maka budaya organisasi perawat akan tetap dipertahankan.

Hal ini yang melatar belakang penulis untuk meneliti sejauh mana para perawat memiliki nilai-nilai spiritualitas St. Fransiskus Assisi, sehingga memberikan dampak bagi pasien dan memotivasi perawat dalam memberikan asuhan keperawatan kepada pasien lebih berkualitas dan profesional. Dengan demikian rumah sakit memiliki ciri corak yang khas yang berbeda dengan

rumah sakit lain, dan menjadikan budaya organisasi rumah sakit itu sendiri berbeda (unik).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latarbelakang maka penulis merumuskan masalah yaitu: “ Bagaimana Pengaruh Nilai-nilai Spiritualitas St. Fransiskus Assisi dan Motivasi Perawat dalam Mempertahankan Budaya Organisasi pada perawat di RS Misi Lebak Rangkasbitung dan RS Mardi Lestari Sragen”.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk menganalisis apakah ada pengaruh nilai- nilai Spiritualitas St. Fransiskus Assisi dan Motivasi Perawat dalam Mempertahankan Budaya Organisasi pada Perawat di RS Misi Lebak Rangkasbitung dan RS Mardi Lestari Sragen.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui gambaran karakteristik responden (Usia, Masa Kerja) di rumah sakit Misi Lebak Rangkasbitung dan RS Mardi Lestari Sragen.
- b. Untuk mengetahui motivasi (instrinsik dan ekstrinsik) responden di rumah sakit Misi Lebak Rangkasbitung dan RS Mardi Lestari Sragen.
- c. Untuk mengetahui gambaran tentang nilai- nilai spiritualitas St. Fransiskus Assisi (Rendah hati: tulus, siap sedia, tidak pilih- pilih tugas dan pasien, mendengarkan, menghargai), Persaudaraan: (peduli, rela berkorban, sabar, ikhlas), Melayani dengan gembira: (tidak mudah mengeluh, senang melayani, sikap positif menanggapi kritikan, tidak jijik), Komunikasi yang membangun (ramah, santun, sportif, memperhatikan, mendengarkan, menghargai) di rumah sakit Misi Lebak Rangkasbitung dan RS Mardi Lestari Sragen.
- d. Untuk mengetahui gambaran mempertahankan Budaya organisasi (Seleksi/Pemilihan, Manajemen Puncak, Proses Sosialisasi) di

rumah sakit Misi Lebak Rangkasbitung dan RS Mardi Lestari Sragen.

- e. Untuk mengetahui dan menganalisis Pengaruh Nilai- nilai Spiritualitas St.Fransiskus Assisi (rendah hati, persaudaraan, melayani dengan gembira, komunikasi yang membangun) di rumah sakit Misi Lebak Rangkasbitung dan RS Mardi Lestari Sragen.
- f. Untuk mengetahui Motivasi dalam mempertahankan Budaya Organisasi pada Perawat di rumah sakit Misi Lebak Rangkasbitung dan RS Mardi Lestari Sragen.
- g. Untuk mengetahui karakteristi individu perawat dalam Mempertahankan Budaya Organisasi pada perawat di rumah sakit Misi Lebak Rangkasbitung dan RS Mardi Lestari Sragen.

1.4 Manfaat Penelitian

- 1.4.1 Manfaat Penelitian bagi Rumah Sakit Misi Lebak dan RS Mardi Lestari Sragen.

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan untuk mengetahui sejauhmana nilai- nilai spiritualitas yaitu: kerendahan hati, persaudaraan, melayani dengan gembira, komunikasi yang membangun dapat diterapkan oleh perawat di Rumah Sakit.

- 1.4.2 Bagi perawat di RS Misi Lebak dan RS Mardi Lestari Sragen.

Hasil penelitian ini dapat memotivasi para perawat baik pribadi maupun secara bersama- sama untuk lebih menghayati, dan menerapkan semangat rendah hati, bersaudara, siap sedia melayani dengan gembira hati/ tulus, meningkatkan komunikasi yang membangun.

- 1.4.3 Bagi STIK Sint. Carolus.

Penelitian memperkaya literatur yang berkaitan dengan spiritualitas santo Fransiskus Assisi. Perkembangan ilmu keperawatan perlu di imbangi dengan penghayatan, keyakinan, serta praktek- praktek nilai- nilai spiritual untuk meningkatkan motivasi perawat.

1.4.4 Bagi Peneliti

Mengaplikasikan ilmu pengetahuan di bidang ilmu keperawatan kepemimpinan dan manajemen serta dapat memperluas pemahaman tentang pentingnya nilai-nilai spiritualitas St. Fransiskus Assisi, motivasi perawat dalam mempertahankan budaya organisasi pada perawat.

1.4.5 Bagi peneliti selanjutnya.

Hasil penelitian ini sebagai informasi untuk peneliti selanjutnya, agar lebih mengembangkan nilai-nilai spiritual Santo Fransiskus Assisi bagi para perawat.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Lingkup penelitian yang dikaji pada penelitian ini yaitu mengenai Pengaruh nilai-nilai Spiritualitas St. Fransiskus Assisi dan motivasi perawat untuk mempertahankan budaya organisasi pada perawat di Rumah Sakit Misi Lebak Rangkasbitung dan RS Mardi Lestari Sragen. Waktu pelaksanaan penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan Maret s/d Juni 2017, yang dilakukan pada perawat diruang rawat inap dan rawat jalan. Metodologi dalam penelitian ini adalah dengan rancangan studi kuantitatif dengan pendekatan cross sectional.

Penelitian ini di pilih berdasarkan uraian dari latarbelakang yang menunjukkan bahwa bagaimana nilai-nilai spiritualitas St. Fransiskus dapat di tanamkan dan dimiliki oleh para perawat dalam pelayanan mereka di Rumah Sakit Misi Lebak rangkasbitung dan RS Mardi Lestari Sragen. Nilai-nilai tersebut menjadi dasar serta memotivasi dan menjadi nilai dalam budaya organisasi.